

The Implementation Of The Character Education In History Teaching

Mustika Zahro^a, Sumardi^b, Marjono^c

^a History Education Program, Jember University, mustika.zahro93@gmail.com

^b History Education Program, Jember University, sumardihum@ymail.com

^c History Education Program, Jember University, marjono@unej.ac.id

Abstract

A Character education is the efforts made by the school to shape, steer and build behavior students in accordance with values are to certain norms. The Character is needed to reduce students in anticipation of future challenges which is expected to be more weight and complex. The Teaching history in high school have a big responsibility to form the character of students. The problems of this research are, the base of character education at school, the implementation of character education in teaching history, and the value of character developed by teaching history. The purpose of this research, to know the base of character education at school, the implementation of character education in teaching history, and the value of a character developed by teaching history. The subject of the research is three history teacher some students. The kind of this is descriptive with a qualitative approach. The results of the value character education in history teaching is patriotic, honest, diciplined, communicative and religius. This research is expected to be a contribution to the reader literature.

Keywords: the character education, history teaching

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada norma-norma tertentu (Aqib, 2011:67). Penanaman nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan menentukan pembentukan kepribadian dan moral anak didik yang juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, baik lingkungan formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan karakter diperlukan untuk membekali peserta didik dalam mengantisipasi tantangan ke depan yang dipastikan akan semakin berat dan kompleks.

Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik peserta didik menjadi pintar dan memiliki karakter. Tugas sekolah tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik sehingga peserta didik memiliki kemampuan kognitif dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Fathurrohman dkk, 2013:93). Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Januari 2016, SMA Negeri 1 Tanggul telah menerapkan pendidikan karakter, tetapi pelaksanaannya belum maksimal, masih terdapat peserta didik yang menunjukkan kebiasaan berperilaku kurang baik, seperti tidak disiplin dan tidak patuh pada berbagai peraturan, ketidakjujuran dalam perkataan dan tindakan serta kurang percaya diri akan kemampuannya dalam mengatasi berbagai hambatan.

Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur Islam), keilmuan dan intelektual (Sapriya, 2009:26). Selain itu, pembelajaran sejarah diharapkan dapat membangun kesadaran, pengetahuan, wawasan, dan nilai berkenaan dengan

lingkungan tempat diri dan bangsanya hidup. Pembelajaran sejarah mempunyai peranan dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan menanamkan nilai budaya.

Pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional (Widja, 1989:30). Pembelajaran sejarah ini mempunyai peranan dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan menanamkan nilai budaya. Tujuan pembelajaran sejarah menurut Kasmadi (1996:13) adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara. Materi dalam pembelajaran sejarah ini mampu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk lebih mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lampau, dipertahankan, dan disesuaikan untuk masa yang kini dan dikembangkan dimasa yang akan datang, juga dalam sejarah dipaparkan mengenai berbagai peristiwa dan kejadian yang nyata yang telah terjadi dimasa lampau, bukan hanya karangan fiktif belaka, seperti kegigihan para pejuang melawan penjajah dalam mempertahankan harga diri bangsa

Pendidikan karakter saat ini telah diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia. Salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem pendidikan karakter adalah SMA Negeri 1 Tanggul. Melalui pendidikan karakter tersebut diharapkan peserta didik dapat menunjukkan kebiasaan berperilaku baik, seperti perilaku disiplin dan patuh pada berbagai peraturan, jujur dalam perkataan dan tindakan serta percaya diri akan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai hambatan.

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tanggul memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah dapat dilakukan suatu proses pewarisan informasi terkait kehidupan di masa lampau sekaligus sebagai upaya untuk mengenalkan peristiwa-peristiwa yang dianggap penting kepada peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah pula nantinya peserta didik dapat mengembangkan karakter dengan mengambil contoh nyata dari lingkungan mereka sendiri, sehingga hal ini dapat menjadikan pembelajaran sejarah menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter telah dicanangkan di SMA Negeri 1 Tanggul tetapi masih

banyak hal yang harus diperbaiki untuk membentuk generasi penerus bangsa menuju karakter yang baik. Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Tanggul”

TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani, 2011:45). Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mengkaji, menanamkan, serta memaknai nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Amri 2011:31).

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika pendidik dalam pelaksanaannya memperhatikan prinsip pendidikan karakter. Prinsip pengembangan karakter mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik peserta didik dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyikinan diri (Fathurrohman, 2013:83).

Pembelajaran sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta penanan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan,

membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Sapriya, 2012:209-210). Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Depdiknas, 2003:6). Pembelajaran sejarah juga merupakan cara untuk membentuk sikap sosial. Adapun sikap sosial tersebut antara lain: saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi dan kesediaan untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme (Susanto, 2014:62).

Pembelajaran sejarah memiliki peran yang sangat penting di dalam pembentukan watak, sikap dan perkembangan bangsa yang bermakna dalam pembentukan bangsa Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan, intelektual, menghargai perjuangannya dan rasa nasionalisme. Menurut Sapriya (2012:209) pembelajaran sejarah memiliki cakupan materi sebagai berikut: (1) mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik; (2) memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa termasuk peradaban bangsa Indonesia; (3) menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi pemersatu bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi; (4) memuat ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; (5) menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Peran penting pembelajaran sejarah bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah. Menurut Kochhar (2008:27-37) tujuan pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

1. mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
2. memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat;
3. membuat peserta didik mampu mengevaluasi nilai dan hasil yang dicapai generasinya
4. mengajarkan toleransi;
5. memperluas cakrawala intelektualitas;

6. mengajarkan prinsip-prinsip moral;
7. menanamkan orientasi ke masa depan;
8. melatih peserta didik menangani isu-isu kontroversial;
9. membantu memberikan jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perorangan;
10. memperkuat rasa nasionalisme;
11. mengembangkan pemahaman internasional;
12. mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter karena pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Penguatan pelajaran sejarah sebagai pendidikan karakter dapat diterapkan mulai dari tujuan pelaksanaan pembelajaran, materi, sumber dan media sampai dengan penilaian.

Proses pendidikan karakter menurut Muhaimin (1996:153) dapat diaplikasikan pada pelajaran sejarah yaitu melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) tahap transformasi nilai, merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik;
- 2) tahap transaksi nilai, merupakan tahapan untuk menyajikan pendidikan karakter melalui komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat timbal balik;
- 3) tahap transinternalisasi, merupakan tahapan dimana penerapan pendidikan karakter dilakukan tidak hanya melalui komunikasi verbal, melainkan juga dengan sikap mental dan kepribadian ke dalam diri peserta didik. Pada tahapan ini, komunikasi kepribadian yang dijalankan pendidik kepada peserta didik lebih dominan dan berperan secara aktif.

Sasaran umum pembelajaran sejarah terdapat beberapa aspek yang menjelaskan hubungan pembelajaran sejarah dengan pengembangan karakter, yaitu pembelajaran sejarah mengajarkan toleransi dimana sejarah perlu diajarkan untuk mendidik para peserta didik agar memiliki toleransi terhadap perbedaan keyakinan, kesetiaan, kebudayaan,

gagasan, dan cita-cita. Sedangkan sasaran khusus dalam pembelajaran sejarah adalah menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik untuk terus-menerus menghidupkan prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan sebagai pilar kehidupan bangsa. Menurut Kochhar (2008:26-36), sejarah menjadi jalan untuk menanamkan semangat patriotisme dalam diri peserta didik, yaitu patriotisme yang mampu membangkitkan semangat akan kegemilangan dimasa lampau dan masa sekarang, dan pada saat yang sama berjuang untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan setiap warga negara sehingga mengharumkan nama bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Tempat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Tanggul. Sekolah ini memiliki tiga pendidik pelajaran sejarah. Masing-masing pendidik tersebut mengajar di kelas X, XI, dan XII menggunakan Kurikulum 2013.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengkaji tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tanggul. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya sebagainya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009:6).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Metode observasi. Observasi awal dilakukan pada tanggal 27 Januari 2016 dengan mencari informasi dan mengidentifikasi permasalahan pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2016 sebelum tindakan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami pendidik dalam mengajar sejarah serta kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 09 September 2016 saat tindakan penelitian, yaitu pada waktu penerapan pembelajaran sejarah berlangsung.

- 2) Metode wawancara. Instrumen wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah. Adapun informan yang akan dipilih oleh peneliti ditujukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik sejarah dan peserta didik
- 3) Metode dokumentasi. Peneliti mengambil dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran sejarah. Pengumpulan data dilakukan terhadap sumber data yang berasal dari dokumen berupa RPP dan Silabus yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan pengembangan karakter peserta didik. Dokumen lain yaitu foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran serta foto-foto sarana yang mendukung pengembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

HASIL PENELITIAN

Landasan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tanggul

Secara umum landasan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tanggul terdapat dalam rumusan pendidikan nasional yang secara keseluruhan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang telah disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional ialah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam memcerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Landasan pendidikan karakter secara khusus di SMA Negeri 1 Tanggul: (1) Agama, agama merupakan sumber kebajikan; (2) Pancasila, untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang handal harus dimulai dari pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila; (3) Budaya, nilai budaya dijadikan sebagai dasar dalam pemberian makna suatu konsep dan arti dalam komunikasi di lingkungan sekolah. (4) Pendidikan Nasional, landasan pendidikan karakter terdapat dalam rumusan pendidikan nasional yang secara keseluruhan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pada hakikatnya landasan pendidikan karakter adalah Undang-Undang pemerintah dan agama. Dimana pendidikan karakter sudah diatur dan dikemas dalam kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter. Hasil wawancara mengenai landasan pendidikan karakter dengan bapak Eddy Prayitno.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tanggul

Pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tanggul sudah dilaksanakan oleh pendidik dengan cara mengintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak hanya menyampaikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam bentuk pengetahuan saja tetapi membiasakan untuk diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak akan tercapai tujuannya apabila hanya membuat peserta didik sekedar tahu saja akan tetapi juga dapat dibiasakan.

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran dimulai dengan berdoa, pembacaan surat yaasin, dan menyanyikan lagu kebangsaan. Pendidik selalu mengkondisikan kelas agar peserta didik benar-benar sudah siap untuk menerima pelajaran sejarah. Selanjutnya pendidik melakukan presensi dan memotivasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi sebelum pelajaran dimulai. Pendidik sejarah memanfaatkan proses belajar mengajar sejarah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang relevan dengan materi dimasukkan ke dalam RPP. Adapun model atau metode yang digunakan peserta didik dalam proses belajar sejarah didalam kelas yaitu menggunakan ceramah dan diskusi.

Metode diskusi diharapkan dapat mengembangkan nilai kerjasama diantara para peserta didik. Melalui diskusi mereka akan bergotong royong mengerjakan tugas dan mencari jawaban dari tugas yang diberikan. Presentasi hasil pekerjaan di depan kelas juga akan mendorong peserta didik untuk berani berbicara di hadapan orang lain. Menurut Budi Swandayani, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk mengembangkan karakter peserta didik antara lain ceramah, tanya jawab, serta dalam metode diskusi. Beliau pun berpendapat bahwa diskusi adalah metode yang tepat untuk mengembangkan dan melihat karakter peserta didik.

Kegiatan akhir pembelajaran pendidik melakukan refleksi materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti, menarik kesimpulan, memberikan penguatan kepada peserta didik dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi oleh, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan doa. Sistem evaluasi yang digunakan dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan mengadakan ulangan harian dan apabila nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan diadakan remidi atau pengayaan.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui pembelajaran sejarah

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tanggul disesuaikan dengan materi dan lingkungan peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter tersebut antara lain:

1) Cinta tanah air dapat diartikan sebagai cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Nilai karakter ini terdapat pada materi penyebaran agama Islam di Indonesia. Diharapkan pada materi ini peserta didik dapat menghargai jasa para tokoh penyebar agama Islam di Indonesia dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jujur merupakan kesatuan antara ucapan dengan perilaku sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya.

2) Nilai kejujuran yang dikembangkan dalam diri peserta didik di SMA Negeri 1 Tanggul diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang. 3) Disiplin diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pendidik selalu mengingatkan peserta didik untuk bisa berlaku disiplin dimanapun ia berada. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik adalah menyuruh peserta didik untuk berangkat sekolah tepat waktu dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah. 4) Bersahabat atau komunikatif adalah suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. 5) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Salah satu upaya yang dilakukan

pendidik di SMA Negeri 1 Tanggul untuk mendukung penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah adalah saat pendidik membuka pelajaran dengan berdoa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Peserta didik dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter : Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta. Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 6. 1989. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka.
- Fathurrohman, P dkk, 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, L.J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Citra Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta metode pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.